

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai asuhan keperawatan dengan nyeri kronis yang menderita hipertensi melalui pemberian jus mentimun di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.:

1. Hasil asuhan keperawatan menunjukkan bahwa pada saat pengkajian klien mengalami nyeri pada area tengkuk dengan skala nyeri 6 disertai tekanan darah 167/96 mmHg. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah Nyeri Kronis berhubungan dengan gangguan fungsi metabolik (hipertensi) yang ditandai dengan pasien mengeluh nyeri pada tengkuk, nyeri terasa seperti tertekan, nyeri hilang timbul, tampak meringis, gelisah, dan aktivitas sehari-hari terganggu. Intervensi keperawatan disusun sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), meliputi identifikasi karakteristik nyeri, pemantauan tanda-tanda vital, pemberian teknik relaksasi napas dalam, fasilitasi istirahat, serta pemberian terapi nonfarmakologis berupa jus mentimun sebagai intervensi pendukung. Evaluasi selama tiga hari menunjukkan adanya penurunan tekanan darah dari 167/96 mmHg menjadi 139/88 mmHg, yang diikuti dengan penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 2, pasien tampak lebih rileks, kualitas tidur membaik, dan kemampuan beraktivitas meningkat karena nyeri sudah tidak lagi mengganggu aktivitas sehari-hari.
2. Berdasarkan hasil studi kasus, pemberian jus mentimun dapat digunakan sebagai intervensi komplementer dalam asuhan keperawatan pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis. Pemberian jus mentimun selama tiga hari sesuai Standar Operasional Prosedur membantu mengontrol tekanan darah pasien, sehingga keluhan nyeri kepala atau nyeri tengkuk akibat hipertensi ikut berkurang. Dengan demikian, jus mentimun berperan sebagai terapi pendamping dalam pengelolaan hipertensi dan bukan sebagai

terapi penghilang nyeri secara langsung. Penerapan intervensi ini tetap perlu disertai terapi farmakologis, pemantauan tekanan darah, serta intervensi keperawatan lainnya sesuai kondisi pasien.

5.2. SARAN

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto dalam menerapkan pemberian jus mentimun sebagai terapi komplementer pada lansia dengan hipertensi yang mengalami nyeri kronis. Jus mentimun dapat diberikan 1 kali sehari setelah sarapan selama 3 hari berturut-turut disertai pemantauan tekanan darah dan skala nyeri. Pemberian dapat diulang apabila hasil evaluasi menunjukkan tekanan darah kembali meningkat atau keluhan nyeri muncul kembali.

2. Bagi Perawat

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan gerontik secara komprehensif pada lansia dengan hipertensi. Perawat diharapkan dapat menerapkan intervensi keperawatan secara optimal, termasuk penerapan intervensi komplementer berupa pemberian jus mentimun sebagai terapi pendukung dalam membantu mengurangi keluhan nyeri kronis dan meningkatkan kenyamanan pasien.

3. Bagi Lansia

Hasil penulisan ini diharapkan dapat membantu lansia dalam menjaga kondisi kesehatannya melalui penerapan intervensi yang sederhana, aman, dan mudah dilakukan. Lansia diharapkan mampu menerapkan pola hidup sehat, melakukan pengontrolan tekanan darah secara rutin, serta memanfaatkan pemberian jus mentimun sebagai salah satu upaya pendukung dalam menjaga kestabilan tekanan darah dan mengurangi keluhan yang dirasakan.